

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi saat kehamilan adalah suatu kondisi medis yang bisa menjadi dampak serius pada kesehatan ibu dan janin yang ada dikandungannya. Selain menjadi penyebab utama kematian ibu, hipertensi saat kehamilan juga dapat menyebabkan komplikasi kecacatan jangka panjang baik pada ibu hamil dan bayinya. Data menunjukkan bahwa hipertensi saat kehamilan merupakan penyebab kematian sekitar 14% dari seluruh kematian yang terjadi pada ibu di seluruh dunia. (WHO, 2018:1)

Di Indonesia, angka kematian ibu masih menjadi isu kesehatan yang signifikan, dua penyebab utama kematian ibu yang masih dominan adalah perdarahan *postpartum* dan hipertensi. Perdarahan *postpartum* bisa menjadi sangat berbahaya jika tidak segera ditangani, ini dapat terjadi karena komplikasi selama persalinan atau kegagalan rahim untuk berkontraksi setelah melahirkan. Hipertensi selama kehamilan juga tetap menjadi Ancaman yang serius, dengan potensi menyebabkan komplikasi seperti preeklamsia dan eklamsia, yang dapat mengancam nyawa ibu dan bayinya. (Dinkes, 2023:55)

Dikatakan Hipertensi Dalam Kehamilan (HDK) jika tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg dalam dua kali pengukuran atau lebih. Berdasarkan *International Society Study of Hypertension in Pregnancy* (ISSHP) ada 4 kategori hipertensi dalam kehamilan yaitu preeklamsia-eklamsia, hipertensi gestasional, kronik hipertensi dan superimpose preeklamsia hipertensi kronik.

Kejadian hipertensi dalam kehamilan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor (*multiple causation*). Usia ibu (<20 atau ≥ 35 tahun), primigravida, nuliparitas dan peningkatan Indeks Massa Tubuh (IMT) merupakan faktor predisposisi untuk terjadinya hipertensi dalam kehamilan. (Gustirini, 2022:538)

Hipertensi sering terjadi karena beberapa faktor yang saling terkait juga dapat berkontribusi terhadap peningkatan tekanan darah pada pasien hipertensi, dan peran faktor-faktor ini bervariasi dari individu ke individu. Faktor yang telah banyak diteliti antara lain asupan garam, obesitas dan resistensi insulin, sistem renin-angiotensin, dan sistem saraf simpatis. (Yulianti & Lismayanti, 2020:123)

Tekanan darah ibu hamil yang tinggi (hipertensi) dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan janin intrauterin yang tentunya akan berdampak terhadap berat badan lahir. (Anggreni et al., 2018:36) Hipertensi pada kehamilan merupakan penyebab kedua terbanyak terhadap kejadian kematian ibu sebesar 27,1% disamping perdarahan sebesar 30,3% dan infeksi sebesar 7,3%. Prevalensi hipertensi dalam kehamilan di Indonesia mencapai prevalensi 12,7%, hipertensi kehamilan dapat menyebabkan preeklampsia, resistensi vaskular sistemik, afterload, penurunan curah jantung bahkan kematian. Hipertensi tidak hanya memberikan dampak terhadap ibu yang mengandung tetapi juga pada janin. Dampak yang dapat ditimbulkan berupa kematian janin sebesar 17% dan kejadian berat bayi lahir rendah (BBLR) sebesar 34%. (Hans & Ariwibowo, 2020: 290)

Salah satu terapi non-farmakologis yang dapat diberikan pada penderita hipertensi yaitu terapi nutrisi yang dilakukan dengan manajemen diet hipertensi.

Contohnya dengan pembatasan konsumsi garam, mempertahankan asupan kalium, kalsium, dan magnesium serta membatasi asupan kalori jika berat badan meningkat. Selain itu terapi yang sering digunakan masyarakat adalah buah mentimun yang sangat baik dikonsumsi untuk penderita hipertensi. Mentimun dikatakan makanan yang sehat untuk pembuluh darah dan jantung, dimana makanan tersebut mengandung kalium yang berfungsi sebagai vasodilator atau melebarkan pembuluh darah sehingga tekanan darah menurun. Mentimun juga bersifat diuretik karena kandungan airnya yang tinggi sehingga dapat meningkatkan intensitas buang air kecil dan dengan demikian maka dapat membantu menurunkan tekanan darah dalam tubuh (Sulis Setiawan & Dewi Sunarno, 2022:278)

Buah mentimun sangat baik dikonsumsi untuk penderita hipertensi. Suatu makanan dikatakan makanan yang sehat untuk pembuluh darah dan jantung, dimana makanan tersebut mengandung kalium yang merupakan elektrolit intraseluler yang utama, dalam kenyataan, 98% kalium tubuh berada di dalam sel, 2% sisanya berada di luar sel, yang penting adalah 2% ini untuk fungsi neuromuskular. Kalium mempengaruhi aktivitas baik otot skelet maupun otot jantung. Mengonsumsi mentimun dapat menurunkan tekanan darah dan sangat baik untuk penderita hipertensi. (Asadha, 2021:1595)

Menurut data tahun 2018, angka kejadian hipertensi dalam kehamilan di seluruh dunia berkisar antara 0,51%-38,4%. Di negara berkembang, angka kejadian hipertensi dalam kehamilan berkisar antara 5-6%. Secara global, 80% kematian ibu hamil yang tergolong dalam penyebab kematian ibu secara langsung, disebabkan karena perdarahan pasca persalinan (25%), hipertensi

pada ibu hamil (12%), partus macet (8%), aborsi (13%) dan karena sebab lain (7%). (Rufaidah et al., 2023:4119)

Data yang dikumpulkan dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan tahun 2020 mencatat adanya 4.627 kematian di Indonesia. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan tahun 2019 yang mencatat 4.221 kematian. Sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan dengan 1.330 kasus, diikuti oleh hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus. (Kemenkes RI, 2021:100)

Provinsi di Indonesia yang terdata memiliki kasus kematian ibu yang disebabkan oleh hipertensi dalam kehamilan tertinggi pada tahun 2020 yaitu Jawa Barat sebanyak 214 kasus. Kemudian diikuti oleh DI Yogyakarta sebanyak 147 kasus dan juga Jawa Tengah sebanyak 127 kasus. Untuk wilayah Lampung sendiri memiliki jumlah kasus kematian ibu yang disebabkan oleh hipertensi dalam kehamilan sebanyak 44 kasus. (Kemenkes RI, 2021:349)

Pada tahun 2021, Provinsi Lampung melaporkan angka kematian ibu tertinggi sebanyak 187 kasus, dimana sekitar 45% diantaranya disebabkan oleh Covid-19. Namun, pada tahun 2022, angka kematian ibu mengalami penurunan signifikan menjadi 96 kasus. Meskipun demikian, penyebab utama kematian ibu masih didominasi oleh perdarahan dan hipertensi. (Dinkes, 2023:57)

Pada tahun 2022, data menunjukkan bahwa Lampung Tengah merupakan wilayah dengan jumlah kematian ibu tertinggi, mencatat sebanyak 17 kasus kematian ibu. Diikuti oleh Lampung Timur dengan 16 kasus kematian

ibu. Kemudian selanjutnya ditempati oleh Tanggamus dengan kasus 11 kematian ibu. (Dinkes, 2023:53)

Kabupaten Tanggamus merupakan kabupaten tertinggi ketiga setelah Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Timur dalam kasus kematian ibu, yang di dominasi oleh perdarahan dan juga hipetensi dalam kehamilan. Pada tahun 2022 wilayah kerja kecamatan yang ada di Kabupaten Tanggamus yang terdapat kasus kematian ibu yang disebabkan oleh hipertensi dalam kehamilan ialah kecamatan Kota Agung dengan 1 kasus, kecamatan Wonosobo dengan 1 kasus, kecamatan Klumbayan Barat dengan 1 kasus dan kecamatan Air Naningan 1 kasus.(Dinkes Kabupaten, 2023)

Wilayah kerja Puskesmas Air Naningan terdapat 10 desa yang berada dalam jangkauannya, terkait keterbatasan peneliti yaitu jauhnya lokasi yang ditempuh dan waktu penelitian yang terbatas, menyebabkan peneliti hanya melakukan survey pada 4 desa yaitu desa Air Naningan, desa Air Kubang, desa Batu Tegi dan desa Way Harong. Hasil yang didapatkan pada bulan Januari sampai dengan bulan April 2024 bahwa desa Air Naningan dan desa Batu tegi terdapat kasus hipertensi dalam kehamilan sebanyak 7 dari 10 ibu hamil. Dari data yang didapatkan bersumber kepala ruang KIA Puskesmas Air naningan dan bidan desa setempat, bahwa terdapat ibu hamil yang mengalami pre hipertensi dan hipertensi dalam kehamilan pada kedua desa tersebut. Hal tersebut menjadikan peneliti mengambil lokasi penelitian pada wilayah kerja Puskesmas Air naningan.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk menggunakan mentimun sebagai salah satu upaya nonfarmakologis dalam mengurangi

tekanan darah. Kelebihan mentimun yang mudah didapatkan menjadi langkah alternatif dalam melakukan penelitian. Maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemberian Jus Mentimun Terhadap Penurunan Tekanan Darah Ibu Hamil di Puskesmas Air Nainingan, Tanggamus”

B. Rumusan Masalah

Data telah didapatkan bahwa Kabupaten Tanggamus adalah peringkat ketiga kategori hipertensi setelah Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Timur. Hasil pra survey terdapat bahwa 7 dari 10 ibu hamil mengalami pre hipertensi dan juga hipertensi. Berdasarkan fenomena yang ada di sekitar, menurut data dan juga kejadian yang terjadi di lapangan membuat peneliti mencoba untuk membuat rumusan masalah dalam bentuk pernyataan “Apakah pengaruh jus mentimun terhadap penurunan tekanan darah ibu hamil di Puskesmas Air Nainingan, Tanggamus?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh pemberian jus mentimun terhadap penurunan tekanan darah pada ibu hamil di Puskesmas Air Nainingan, Tanggamus

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui karakteristik ibu hamil dengan hipertensi di Puskesmas Air Nainingan yang meliputi usia, usia kehamilan ibu dan paritas ibu hamil

- b. Diketahui identifikasi karakteristik tekanan darah ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pemberian jus mentimun
- c. Diketahui analisa pengaruh pemberian jus mentimun terhadap penurunan tekanan darah

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan bagi peneliti tentang pengaruh keefektifan penurunan jus mentimun untuk menurunkan tekanan darah ibu hamil dan juga meningkatkan jumlah publikasi yang berkontribusi bagi peneliti dan institusi

- b. Bagi Keilmuan

Dapat menjadi salah satu sumber bacaan, referensi, sumber pustaka dan menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang pengaruh jus mentimun terhadap penurunan tekanan darah pada ibu hamil

2. Manfaat Aplikatif

Penelitian ini dapat menjadi masukan untuk Puskesmas digunakan dalam pengobatan non-farmakologis terhadap pasien dengan tekanan darah tinggi terutama untuk ibu hamil dan juga dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya ibu, tentang pentingnya bahaya tekanan darah tinggi

pada ibu hamil. Sehingga dapat menjadi acuan bagi Puskesmas dan juga ibu hamil itu sendiri untuk penatalaksanaan dan pencegahan komplikasi lainnya

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam berisi penelitian ini penulis ingin menganalisa pengaruh pemberian jus mentimun terhadap penurunan tekanan darah ibu hamil yang berlokasi di Puskesmas Air Nainingan dengan menggunakan jus mentimun sebagai variabel bebas (independen) dan tekanan darah ibu hamil sebagai variabel terikat (dependen). Jenis penelitian ini adalah *quasy eksperimen* menggunakan *nonequivalent control group* yang menggunakan teknik pengumpulan data berupa *pre test* dan *post test* kepada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Waktu penelitian ini dilakukan 7 hari berturut yang dilakukan sejak penelitian mendapatkan izin pelaksanaan.